

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN MASALAH

A. Hasil Pengamatan

Pada bab ini penulis akan menguraikan data dan hasil penulisan tentang “Perkembangan Laporan Keuangan Pada Koperasi Swadharma Bank BNI Kantor Cabang Serang”, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 24 Agustus 2020.

Hasil penulisan ini diperoleh dengan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dan melalui keterangan-keterangan yang diperoleh secara menyeluruh dan detail, kemudian diuraikan dengan menggunakan metode Rasio Keuangan Koperasi yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas sehingga diperoleh gambaran mengenai “Perkembangan Laporan Keuangan Pada Koperasi Swadharma Bank BNI Kantor Cabang Serang selama periode 2017-2019”.

1. Tingkat Perkembangan Laporan Keuangan Menggunakan 4 Rasio Keuangan (2017-2019)

Berikut adalah hasil dari Magang Industri yang dilaksanakan selama 1 bulan yang bertempat di Bank BNI Kantor Cabang Serang.

Tabel 4.1
Perkembangan *Current Ratio* Tahun 2017-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2017	1.377.783.789	206.386.192	667,58%
2018	1.411.359.510	202.018.384	698,62%
2019	1.398.292.376	204.718.283	683,03%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan adanya perubahan pada *current ratio* dari tahun ke tahun. Menghitung *current ratio* dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa nilai aktiva lancar Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp 1.377.783.789, nilai kewajiban lancar bank Koperasi Swadharma sebesar Rp 1.411.359.510. Sehingga nilai *current ratio* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 667,58%. Demikian juga dengan halnya perhitungan *current ratio* pada periode tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.2
Perkembangan *Cash Ratio* Tahun 2017-2019

Tahun	Kas	Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2017	134.410.662	152.735.922	206.386.192	140%
2018	127.835.266	133.455.244	202.018.384	130%
2019	152.772.320	155.762.374	204.718.283	152%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan adanya perubahan pada *cash ratio* dari tahun ke tahun. Menghitung *cash ratio* dengan cara membagi (kash + bank) dengan kewajiban lancar. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa nilai kas Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp 134.410.662, nilai saldo bank Koperasi Swadharma sebesar Rp 152.735.922 dan nilai Kewajiban

lancar Koperasi Swadharma sebesar Rp 206.386.192, sehingga nilai cash ratio yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 140%. Demikian juga dengan halnya perhitungan *cash ratio* pada periode tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.3
Perkembangan *Debt Asset to Ratio* Tahun 2017-2019

Tahun	Total hutang	Total Aktiva	DAR
2017	206.386.192	1.377.783.789	14,98%
2018	202.018.384	1.411.359.510	14,31%
2019	204.718.283	1.398.292.376	14,63%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan adanya perubahan pada *debt asset to ratio* dari tahun ke tahun. Menghitung *debt asset to ratio* dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa nilai total hutang Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp 206.386.192 dan nilai Total Aktiva Koperasi Swadharma sebesar Rp 1.377.783.789, sehingga nilai *debt asset to ratio* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 14,98%. Demikian juga dengan halnya perhitungan *debt asset to ratio* pada periode tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.4
Perkembangan *Total Asset Turnover* Tahun 2017-2019

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2017	283.819.497	1.377.783.789	0,20%
2018	303.245.918	1.411.359.510	0,21%
2019	274.693.707	1.398.292.376	0,18%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan adanya perubahan pada *total asset turnover* dari tahun ke tahun. Menghitung *total asset turnover* dengan cara membagi penjualan kredit dengan total aktiva. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa nilai pendapatan Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp 283.819.497 dan nilai Total Aktiva Koperasi Swadharma sebesar Rp 1.377.783.789, sehingga nilai *total asset turnover* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 0,20%. Demikian juga dengan halnya perhitungan *total asset turnover* pada periode tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.5
Perkembangan *Net Profit Margin* Tahun 2017-2019

Tahun	SHU	Pendapatan	<i>Net Profit Margin</i>
2017	134.819.497	283.819.497	47%
2018	88.549.152	303.245.918	29%
2019	53.479.113	274.693.707	19%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan adanya perubahan pada *net profit margin* dari tahun ke tahun. Menghitung *net profit margin* dengan cara membagi laba kotor dengan pendapatan. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa sisa hasil usaha Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp134.819.497 dan nilai pendapatan Koperasi Swadharma sebesar Rp283.819.497, sehingga nilai *net profit margin* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 47%. Demikian juga dengan halnya perhitungan *net profit margin* pada periode tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.6
Perkembangan *Return on Asset* Tahun 2017-2019

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROA
2017	134.487.124	1.377.783.789	9,77%
2018	88.549.246	1.411.359.510	6,28%
2019	53.479.122	1.398.292.376	3,82%

Sumber: Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang 2017-2019

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan adanya perubahan pada *return on asset* dari tahun ke tahun. Menghitung profit *return on asset* dengan cara membagi sisa hasil usaha dengan total aktiva. Untuk tahun 2017 diketahui bahwa nilai sisa hasil usaha Koperasi Swadharma adalah sebesar Rp 134.487.124 dan nilai total aktiva Koperasi Swadharma sebesar Rp 1.377.783.789, sehingga nilai *return on asset* yang diperoleh pada tahun 2017 adalah sebesar 9,77%. Demikian juga dengan halnya perhitungan profit *return on asset* pada periode tahun 2018 dan 2019.

2. Manfaat Perkembangan Laporan Keuangan pada Koperasi Swadharma Bank BNI KC Serang

Ditinjau menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas bahwa laporan keuangan pada Koperasi Swadharma Bank BNI KC Serang mengalami perkembangan pada ketiga rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Ketiga rasio tersebut mengalami perkembangan presentasi angka yang meningkat dari periode tahun ke

tahun. Kemudian terjadi masalah pada satu rasio, yaitu Rasio Profitabilitas karena mengalami penurunan presentasi angka dari periode tahun ke tahun. Melalui rasio keuangan ini dapat dipahami bahwa manfaat perkembangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sangat bermanfaat dalam kinerja perusahaan untuk dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Perkembangan Laporan Keuangan Menggunakan 4 Rasio Keuangan (2017-2019)

Tingkat perkembangan laporan keuangan pada Koperasi Swadharma Bank BNI KC Serang, terjadi stabilitas pada laporan keuangan selama periode 3 tahun terakhir 2017-2019. Dalam mengetahui perkembangan laporan keuangan penulis menggunakan Rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan/koperasi dalam melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Dalam penulisan ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas perusahaan/koperasi diukur dari rasio lancar dan rasio kas. Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kinerja dalam mengukur kemampuan

perusahaan/koperasi untuk melunasi seluruh kewajiban-kewajiban finansialnya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan Rasio Solvabilitas diukur dari *Debt to Asset Ratio*.

Rasio Aktivitas merupakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan/koperasi dalam mengelola asetnya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pengukuran dari *total asset turnover*. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan/koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pengukuran dari *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*.

Dalam aspek Likuiditas, kinerja Koperasi Swadharma PT. Bank BNI KC Serang selama 2017-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang stabil. Semakin tinggi atau besar nilai rasio likuiditas menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil perhitungan current ratio selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 698,62% dan nilai *current ratio* terendah berada pada tahun 2017 yaitu dengan nilai yang

diperoleh sebesar 667,58%. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi *current ratio* Koperasi terjadi peningkatan di tahun 2018 dan terjadi penurunan di tahun 2019. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dalam keadaan kriteria yang tidak baik. Kriteria yang tidak baik terjadi karena dari tahun 2017-2019 Koperasi mengalami kenaikan yang tinggi pada aset lancar sehingga walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan terendah. Banyaknya aset lancar yang digunakan untuk menjamin utang lancar membuat aset lancar tidak digunakan secara produktif sehingga *current ratio* dari tahun 2017-2019 berada dalam keadaan yang tidak baik.

Berdasarkan tabel 4.2, hasil perhitungan *cash ratio* selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *cash ratio* tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 152% dan nilai *cash ratio* terendah berada pada tahun 2018 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 130%. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi *cash ratio* Koperasi terjadi penurunan di tahun 2018 dan mengalami peningkatan *cash ratio* di tahun 2019. Keadaan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan untuk *cash ratio* masih berada di bawah nilai yang telah ditetapkan, ini dikarenakan besarnya hutang lancar yang dimiliki

oleh koperasi lebih besar dengan kas yang dimiliki oleh koperasi.

b. Rasio Solvabilitas

Untuk Rasio Solvabilitas, keadaan Koperasi termasuk dalam kondisi stabil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3, hasil perhitungan *debt*

asset to ratio selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *debt asset to ratio* tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 14,98% dan nilai *debt asset to ratio* terendah berada pada tahun 2018 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 14,31%. Artinya perusahaan masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan pada penilaian kesehatan koperasi atau dinilai tidak baik. *Debt to Asset Ratio* tinggi disebabkan karena total aktiva yang ada jumlahnya lebih besar dari hutang yang dimiliki koperasi, sehingga dari total aset yang ada belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4.4, hasil perhitungan *total asset turnover* selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *total asset turnover* tertinggi berada pada tahun 2018 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,21% dan nilai *total asset turnover* terendah berada pada tahun 2019 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,18%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019, ini berarti Koperasi bekerja kurang efisien dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Namun secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya dapat dikatakan tidak baik/ tidak stabil. Artinya perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dengan aktiva tetap lainnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan *net profit margin* selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *net profit*

margin tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 47% dan nilai *net profit margin* terendah berada pada tahun 2019 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi mengalami penurunan di tahun 2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2017, yaitu kondisi Koperasi dalam kondisi baik dalam untuk ini. Artinya kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dikatakan baik dan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau dengan kata lain koperasi ini menghasilkan nilai *NPM* yang rentabel.

Berdasarkan tabel 4.6, hasil perhitungan *return on investment* selama tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa nilai *return on investment* tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 9,77% dan nilai *return on investment* terendah berada pada tahun 2019 yaitu dengan nilai yang diperoleh sebesar 3,82%. Hal ini

menunjukkan bahwa kondisi Koperasi cukup baik dalam mencari keuntungan dan dapat dilihat pada penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun. Artinya kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan dari investasi berdasarkan laba keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan tidak dalam keadaan yang cukup baik atau belum dapat menghasilkan laba yang optimal.

2. Manfaat Perkembangan Laporan Keuangan pada Koperasi Swadharma Bank BNI KC Serang

Hasil pemanfaatan dari perkembangan pembahasan laporan keuangan koperasi Swadharma Bank BNI KC Serang ialah diperolehnya pengetahuan bahwa kondisi keuangan koperasi untuk ketiga rasio (rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas) sudah terlihat dalam keadaan yang baik atau stabil. Salah satu masalah pada rasio profitabilitas ialah dikarenakan adanya penurunan dalam rasio dari tahun ke tahun. Perusahaan harus dapat lebih mengembangkan rasio tersebut untuk mencapai laporan keuangan yang lebih efisien. Perusahaan Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan, kemudian , rasio keuangan juga sangat bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan sebagai rujukan dalam membuat perencanaan. Kemudian manfaat lain yaitu dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan, rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.